



## **Minat Mahasiswa Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kreatif dan Industri Lokal**

**Chairia<sup>1</sup>, Fani Agustriani<sup>2</sup>, Zulfahmi Syahputra Nasution<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Satya Terra Bhinneka, Medan, Indonesia

---

### **Informasi Artikel**

Diterima 01-02-2025  
Dorevisi 18-02-2025  
Disetujui 03-03-2025

---

### **Kata Kunci:**

Minat Mahasiswa  
Ekonomi Kreatif  
Industri Lokal  
Peran Perguruan Tinggi

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji minat mahasiswa Universitas Satya Terra Bhinneka dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif dan pengembangan industri lokal. Ekonomi kreatif sebagai sektor yang dinamis memiliki potensi besar dalam menciptakan nilai tambah dan memperkuat perekonomian daerah melalui produk dan inovasi lokal. Metode penelitian menggunakan pendekatan literatur review dengan mengolah teori terkait perilaku konsumen, ekonomi kreatif, dan peran generasi muda dalam pembangunan ekonomi lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat yang signifikan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi kreatif dengan berbagai cara, termasuk dukungan terhadap produk lokal, pengembangan ide kreatif, serta partisipasi dalam kegiatan kewirausahaan. Namun, terdapat tantangan seperti kurangnya pemahaman mendalam, akses terhadap modal, dan minimnya dukungan institusi pendidikan. Pembahasan menekankan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan pelaku ekonomi kreatif untuk memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam mendorong industri lokal yang berkelanjutan.

---

### **Penulis Koresponden:**

Chairia  
Universitas Satya Terra Bhinneka  
Jl. Sunggal Gg. Bakul, Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara  
Email: [chairialubis@satyaterrabhinneka.ac.id](mailto:chairialubis@satyaterrabhinneka.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi kreatif dan penguatan industri lokal menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Ekonomi kreatif tidak hanya bergantung pada inovasi dan kreativitas individu, tetapi juga membutuhkan kolaborasi lintas sektor, termasuk peran strategis dari perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa sebagai bagian dari perguruan tinggi sekaligus agen perubahan memiliki potensi besar dalam menggerakkan roda ekonomi kreatif melalui pemikiran inovatif, keterampilan kewirausahaan, dan semangat berkontribusi bagi masyarakat secara langsung.

Dalam beberapa dekade terakhir, ekonomi lokal diakui sebagai pendekatan strategis dalam pembangunan wilayah di berbagai negara. Hasil yang diperoleh terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan, daya saing ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin serta menciptakan kesempatan kerja (Pratomo et al., 2021). Gambaran umum kehidupan sosial dan budaya masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sangat rendah, membuat mereka harus bekerja keras tanpa meminta belas kasihan orang lain atau menjadi bawahan seorang tuan atau pemilik modal untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Sejalan dengan peraturan tentang otonomi daerah yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang menyatakan bahwa pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan yang merupakan peluang bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi daerahnya (Harun, 2021). Pemerintah juga masih berkomitmen untuk mengarahkan sasarannya pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, menciptakan iklim yang mendorong prakarsa dan swadaya masyarakat, terutama untuk menghasilkan dan memasarkan produk guna meningkatkan pendapatan dan taraf hidup.

Salah satu cara yang diupayakan adalah pengembangan ekonomi lokal di sektor industri kreatif. Industri kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan potensi alam sebagai bahan baku menjadi bahan jadi industri kerajinan rakyat, atau kerajinan rumah tangga yang mampu memberikan lapangan kerja atau peluang usaha dalam melestarikan dan mengembangkan karya seni tradisional (Hasibuan, 2023).

Ekonomi kreatif telah muncul sejak tahun 1911 melalui *theorie der wirtschaftlichen entwicklungen*. Ekonomi kreatif terkandung dalam konsep pengembangan ide atau gagasan yang inovatif untuk kemajuan ekonomi masyarakat di masa depan. Secara keseluruhan, ekonomi kreatif sebagai ekonomi baru yang berkembang di era digital dalam menginformasikan kreativitas dan ide para pelaku ekonomi (Zusmelia et al., 2022). Perkembangan dalam berbagai hal di era digital bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai peluang dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Era digital menuntut seluruh lapisan masyarakat untuk berpikir kreatif, berinovasi dan bertindak cerdas (Natsir et al., 2023). Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan, salah satunya mendorong sektor industri.

Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah juga bergantung pada sumber daya manusia yang kreatif selain sektor industri sebagai sumber perekonomian bangsa. Bonus demografi juga akan memberikan peluang bagi sektor ekonomi kreatif. Penduduk usia produktif dapat dimanfaatkan untuk menjadi insan kreatif dan diharapkan dapat mendukung perkembangannya dalam ekonomi kreatif. Dengan begitu, pemerintah harus meningkatkan kuantitas dan kualitas insan kreatif melalui pendidikan kreatif dan peningkatan kompetensi tenaga kreatif (Alifa et al., 2024; Amri et al., 2022). Ekonomi kreatif menjadi sektor strategis dalam perkembangan ekonomi modern di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sektor ini tidak hanya menawarkan penciptaan nilai ekonomi yang signifikan, tetapi juga berperan penting dalam menjaga dan mengembangkan budaya lokal serta memberikan lapangan kerja yang inovatif. Menurut sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa daerah yang kaya akan warisan budaya dapat memanfaatkan sumber daya dan pengetahuan lokal untuk dapat memanfaatkan aktivitas ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Agustina et al., 2020).

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2022), kontribusi ekonomi kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai lebih dari 7%, dengan sektor-sektor utama seperti kuliner, fesyen, dan kriya. Universitas, khususnya mahasiswa sebagai generasi muda, memiliki peran potensial dalam mendorong perkembangan ekonomi kreatif dan industri lokal yang berbasis kreativitas dan inovasi. Dalam konteks tridharma perguruan tinggi, pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk nyata kontribusi mahasiswa dan dosen untuk mendukung pemberdayaan masyarakat secara langsung. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga meningkatkan kepedulian sosial, kemampuan memecahkan masalah, serta membangun jejaring dengan pelaku industri lokal. Tingginya minat mahasiswa dalam terlibat aktif pada kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif, membuka peluang usaha baru, dan mendukung kemandirian ekonomi di tingkat lokal.

Meskipun demikian, minat mahasiswa untuk berperan dalam pengabdian masyarakat yang mendukung sektor ekonomi kreatif masih menghadapi berbagai tantangan. Di satu sisi, mahasiswa membutuhkan pendampingan, pelatihan kewirausahaan, dan pembekalan soft skills agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat memperkuat kesiapan tersebut adalah melalui pembelajaran berbasis studi kasus, di mana mahasiswa ditempatkan dalam situasi problematis yang menuntut kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan kerja kolaboratif. Dalam proses ini, mahasiswa belajar untuk menjadi aktor utama yang aktif mencari solusi atas persoalan yang kontekstual dan relevan dengan realitas pemberdayaan masyarakat (Rosdiana et al., 2023). Pendekatan ini dinilai efektif dalam menumbuhkan inisiatif, kreativitas, dan keberanian mahasiswa untuk terlibat langsung dalam dinamika sosial ekonomi masyarakat lokal.

Di sisi lain, sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan pelaku industri lokal juga menjadi faktor penentu keberhasilan program-program pengabdian yang berdampak nyata pada penguatan industri kreatif. Minat mahasiswa dalam mendukung ekonomi kreatif dan industri lokal dapat menjadi salah satu pilar yang memperkuat daya saing daerah serta menunjang pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, masih terdapat berbagai kendala yang membatasi kontribusi mereka, seperti keterbatasan pengetahuan, akses sumber daya, hingga kebijakan yang belum optimal. Dalam praktiknya, proses pemberdayaan pun kerap kali terhambat oleh pendekatan yang terlalu top-down. Seperti yang disampaikan oleh Gaffar et al. (2021), pemberdayaan sering kali tidak diarahkan untuk membuka ruang partisipatif secara nyata, melainkan hanya berhenti pada pemberian motivasi sepihak dari pihak yang dianggap "lebih berwenang." Kondisi ini tentu menyulitkan mahasiswa maupun komunitas lokal untuk berdaya secara otentik dan berkelanjutan, karena inisiatif akar rumput tidak diberi ruang tumbuh secara sejajar dalam relasi pemberdayaan.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dan bagaimana upaya peningkatan peran mahasiswa agar dapat lebih maksimal.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif untuk menggambarkan tingkat minat mahasiswa melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kreatif dan industri lokal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena dinilai tepat dalam mengukur fenomena sosial secara objektif dan sistematis melalui data numerik (Sugiyono, 2021). Metode survei deskriptif memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran faktual mengenai variabel yang diteliti dalam konteks yang aktual (Arikunto, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Satya Terra Bhinneka yang aktif mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, dengan jumlah sekitar 300 orang. Dari populasi tersebut, sampel diambil sebanyak 120 mahasiswa menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena penentuan sampel didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu mahasiswa yang pernah atau sedang aktif mengikuti program pengabdian masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan pemberdayaan ekonomi kreatif dan penguatan industri lokal. Pemilihan purposive sampling dinilai tepat dalam penelitian sosial untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman langsung yang relevan dengan isu yang dikaji (Creswell, 2014; Neuman, 2017).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup berbasis skala Likert empat tingkat, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Setuju,
- 2 = Tidak Setuju,
- 3 = Setuju, dan
- 4 = Sangat Setuju.

Kuesioner ini dirancang untuk mengukur minat mahasiswa terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada ekonomi kreatif. Indikator dalam kuesioner mencakup delapan aspek utama, yaitu:

- 1) Motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat,
- 2) Tingkat pemahaman mahasiswa tentang potensi ekonomi kreatif di lingkungan lokal,
- 3) Kesiediaan mahasiswa untuk berkontribusi dalam pemberdayaan industri lokal,
- 4) Kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama dengan komunitas setempat,
- 5) Kemampuan mahasiswa dalam merancang dan mengimplementasikan program kerja kreatif,
- 6) Kesadaran mahasiswa terhadap manfaat sosial dari pengabdian masyarakat,
- 7) Komitmen mahasiswa untuk mendukung keberlanjutan program ekonomi kreatif, dan
- 8) Inisiatif mahasiswa dalam mengembangkan ide-ide inovatif untuk industri lokal.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, seperti nilai rata-rata (mean), persentase, dan distribusi frekuensi untuk melihat gambaran umum minat mahasiswa. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kecenderungan umum data dan distribusinya secara sistematis dan akurat (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran mahasiswa dalam mendukung pendidikan masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi kreatif dan penguatan industri lokal.

### 3. HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 120 responden, diketahui bahwa rata-rata skor keseluruhan minat mahasiswa melalui kegiatan pengabdian masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif dan industri lokal berada pada kategori **tinggi** dengan nilai rata-rata **3,33** dari skala maksimum 4. Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat yang baik untuk terlibat aktif dalam mendukung penguatan ekonomi kreatif di lingkungan masyarakat. Indikator dengan skor rata-rata tertinggi terdapat pada aspek *kesadaran terhadap manfaat sosial pengabdian masyarakat* (3,50), *diikuti dengan motivasi berpartisipasi* (3,45) dan *kemampuan bekerja sama dengan komunitas* (3,40). Faktor pendorong minat ini antara lain adalah kesadaran akan pentingnya mendukung produk dalam negeri, keinginan untuk berkontribusi kepada masyarakat, serta motivasi untuk mengembangkan potensi diri melalui kreativitas (Shantilawati et al., 2025; Yuwana et al., 2025). Selain itu, akses terhadap informasi melalui media digital dan program pembinaan di lingkungan kampus juga menjadi pengaruh positif. Namun demikian, terdapat sejumlah

tantangan yang menjadi hambatan dalam pengembangan minat ini, yakni keterbatasan pengetahuan praktis tentang ekonomi kreatif, kurangnya akses terhadap modal dan jaringan usaha (Lutfiani et al., 2020), serta terbatasnya dukungan kelembagaan seperti pelatihan dan fasilitasi dari universitas maupun pemerintah daerah.

**Tabel 1. Hasil Minat Mahasiswa**

| No.       | Indikator                                                           | Skor Rata-rata | Kategori      |
|-----------|---------------------------------------------------------------------|----------------|---------------|
| 1         | Motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat | 3,45           | Sangat Tinggi |
| 2         | Pemahaman tentang potensi ekonomi kreatif lokal                     | 3,30           | Tinggi        |
| 3         | Kesediaan berkontribusi dalam pemberdayaan industri lokal           | 3,35           | Tinggi        |
| 4         | Kemampuan bekerja sama dengan komunitas setempat                    | 3,40           | Sangat Tinggi |
| 5         | Kemampuan merancang dan mengimplementasikan program kerja kreatif   | 3,25           | Tinggi        |
| 6         | Kesadaran terhadap manfaat sosial pengabdian masyarakat             | 3,50           | Sangat Tinggi |
| 7         | Komitmen mendukung keberlanjutan program ekonomi kreatif            | 3,28           | Tinggi        |
| 8         | Inisiatif mengembangkan ide inovatif untuk industri lokal           | 3,15           | Cukup Tinggi  |
| Rata-rata |                                                                     | <b>3,33</b>    | <b>Tinggi</b> |

Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki minat yang kuat untuk berpartisipasi, tetapi juga menyadari pentingnya kontribusi sosial dan memiliki keterampilan berinteraksi yang baik dengan masyarakat. Hal ini menjadi modal penting bagi perguruan tinggi untuk mendorong program-program pengabdian yang lebih kontekstual, relevan dengan potensi ekonomi kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan industri lokal. Meskipun demikian, indikator inisiatif mahasiswa dalam mengembangkan ide inovatif memperoleh skor rata-rata terendah (3,15), meskipun masih tergolong cukup tinggi. Fakta ini menunjukkan bahwa kreativitas mahasiswa perlu terus difasilitasi melalui pelatihan, pendampingan, dan ruang kolaborasi. Secara keseluruhan, hasil ini mendukung kesimpulan bahwa mahasiswa Universitas Satya Terra Bhinneka memiliki kesiapan dan minat yang kuat untuk terlibat dalam pemberdayaan masyarakat melalui sektor ekonomi kreatif. Diharapkan, temuan ini menjadi masukan bagi pihak kampus untuk memperkuat kurikulum kewirausahaan sosial, memperbanyak kesempatan praktik lapangan, serta membangun jejaring kemitraan dengan pelaku industri kreatif lokal, sehingga pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak nyata yang berkelanjutan.

#### 4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap keterlibatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif dan industri lokal tergolong tinggi, dengan rata-rata skor 3,33 dari skala 4. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki potensi sosial yang signifikan sebagai agen perubahan dalam pembangunan ekonomi berbasis komunitas. Khususnya, aspek kesadaran terhadap manfaat sosial pengabdian masyarakat menempati posisi tertinggi (3,50), diikuti oleh motivasi berpartisipasi (3,45) dan kemampuan bekerja sama dengan komunitas (3,40). Tingginya skor pada indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki keinginan untuk terlibat, tetapi juga menunjukkan kesiapan dalam membangun hubungan yang bermakna dengan masyarakat dan pelaku industri lokal.

Hasil ini sejalan dengan studi Shantilawati et al. (2025) dan Yuwana et al. (2025) yang menegaskan bahwa mahasiswa generasi saat ini memiliki sensitivitas sosial yang tinggi dan minat untuk memberikan kontribusi pada pembangunan lokal. Hal ini juga memperkuat teori Coleman (1990) tentang pentingnya modal sosial dalam proses pemberdayaan masyarakat, di mana nilai-nilai saling percaya, norma sosial, dan jaringan partisipatif menjadi landasan efektif dalam membangun kolaborasi. Modal sosial yang dimiliki mahasiswa berfungsi sebagai jembatan awal dalam menjalin sinergi antara komunitas dan aktor pembangunan lainnya (Effendy, 2018).

Namun demikian, capaian skor yang relatif lebih rendah pada indikator inisiatif mengembangkan ide inovatif (3,15) menandakan adanya kesenjangan antara minat dan kapasitas kreatif mahasiswa. Ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki keinginan untuk terlibat, masih terdapat keterbatasan dalam keberanian mengambil peran sebagai inovator dan perancang solusi. Temuan ini relevan dengan studi Indriyani et al. (2021) yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mengalami hambatan dalam mentransformasikan gagasan menjadi program nyata karena minimnya pelatihan dan ekosistem kewirausahaan yang suportif. Oleh karena itu, perlu dirancang strategi pendampingan dan program inkubasi ide bisnis yang berbasis potensi lokal untuk memfasilitasi pengembangan ide secara lebih sistematis.

Selain itu, skor indikator kemampuan merancang dan mengimplementasikan program kerja kreatif (3,25) yang juga belum menyentuh kategori "sangat tinggi", menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum sepenuhnya percaya diri dalam memimpin atau menyusun kegiatan berbasis ekonomi kreatif. Fraenkel (2012) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis tindakan (*action learning*) merupakan pendekatan yang efektif untuk memperkuat kompetensi tersebut. Universitas perlu menciptakan ruang praktik seperti lab kewirausahaan sosial, *project-based learning*, dan kegiatan komunitas yang mengajak mahasiswa belajar langsung dari lapangan. Penerapan metode ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan manajerial serta berpikir solutif dalam konteks lokal.

Kontribusi mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis ekonomi kreatif menunjukkan potensi besar untuk memperkuat pembangunan daerah melalui pendekatan berbasis aset lokal (Yuwana et al., 2025). Kekuatan ekonomi masa depan sangat bergantung pada kelas kreatif, kelompok individu yang

memiliki kemampuan dalam menciptakan nilai tambah dari ide dan inovasi (riswanto et al., 2023). Mahasiswa termasuk dalam kelas ini, perlu menyediakan ruang-ruang belajar dan berkreasi yang tidak hanya teoritis, melainkan aplikatif, seperti melalui inkubator bisnis komunitas, *coworking space*, dan forum inovasi sosial. Selain itu, pendekatan triple helix yang menekankan sinergi antara universitas, pemerintah, dan industri menjadi sangat relevan dalam mendorong mahasiswa menjadi penggerak transformasi sosial berbasis ekonomi kreatif (Jaelani, 2019).

Selain faktor internal mahasiswa, hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan eksternal dalam membentuk minat dan kesiapan mahasiswa terhadap pengabdian berbasis ekonomi kreatif. Salah satu temuan penting adalah peran media digital dan program pembinaan kampus yang disebut oleh responden sebagai faktor pendorong partisipasi mereka. Hal ini menguatkan pandangan Jenkins tentang *participatory culture*, yaitu budaya partisipatif yang tumbuh melalui keterlibatan digital dan akses informasi yang luas. Di era digital, mahasiswa bukan hanya konsumen informasi, melainkan juga produsen ide dan solusi. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam desain kegiatan pengabdian menjadi keharusan agar semangat kolaboratif dan partisipatif ini tetap tumbuh dan produktif (Natsir et al., 2023).

Lebih jauh, skor komitmen mendukung keberlanjutan program ekonomi kreatif (3,28) mencerminkan kekhawatiran mahasiswa terhadap kesinambungan program yang mereka jalankan. Banyak kegiatan pengabdian mahasiswa cenderung bersifat temporer dan tidak memiliki strategi jangka panjang (Rumihin & Afdhal, 2025). Untuk mengatasi hal tersebut, universitas harus membangun desain pengabdian masyarakat berbasis keberlanjutan dengan memperkuat *ownership* komunitas, penguatan kapasitas lokal, dan penciptaan model yang replikatif. Penguatan keberlanjutan juga dapat dilakukan melalui KKN tematik, program *entrepreneurship village*, dan sinergi lintas angkatan serta lintas disiplin di dalam kampus.

Penting pula menyoroti bahwa ekonomi kreatif tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga fungsi pelestarian budaya (Mukminin et al., 2025). Menurut Judijanto et al., (2025), ekonomi kreatif adalah jembatan antara inovasi dan warisan budaya. Dalam konteks ini, mahasiswa yang dibekali pemahaman akan kearifan lokal dapat membantu komunitas mengemas nilai-nilai tradisional menjadi produk ekonomi bernilai tinggi. Hal ini sekaligus menjadi strategi penguatan identitas budaya daerah. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif harus dirancang secara kontekstual, inklusif, dan berakar pada sumber daya lokal yang otentik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa memiliki minat tinggi untuk terlibat dalam pengabdian masyarakat yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif dan industri lokal. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, dibutuhkan peningkatan kapasitas pada aspek inisiatif, inovasi, dan keberlanjutan program. Dengan memperkuat ekosistem pendukung melalui sinergi antarlembaga, pemanfaatan teknologi digital, serta kurikulum praktis yang relevan, mahasiswa dapat menjadi motor penggerak transformasi sosial dan ekonomi di tingkat akar rumput. Mahasiswa bukan hanya subjek akademik, tetapi pelaku aktif

dalam menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi, berdaya secara sosial, dan berbudaya secara utuh.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Satya Terra Bhinneka memiliki tingkat minat yang tinggi dalam berpartisipasi pada kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan ekonomi kreatif dan industri lokal. Hal ini tercermin dari skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,33 dari skala 4, yang berada dalam kategori tinggi. Indikator dengan capaian tertinggi terdapat pada aspek kesadaran terhadap manfaat sosial pengabdian masyarakat, motivasi berpartisipasi, dan kemampuan bekerja sama dengan komunitas, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran sosial yang kuat, dorongan internal untuk terlibat aktif, serta kemampuan kolaboratif yang mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengungkap bahwa kemampuan mahasiswa dalam menginisiasi dan mengembangkan ide-ide inovatif masih berada pada kategori cukup tinggi dan menjadi aspek terendah dari seluruh indikator yang diukur. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam berpikir kreatif dan solutif melalui pendekatan yang lebih aplikatif dan terarah. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan peran mahasiswa melalui peningkatan literasi kewirausahaan, pelatihan berbasis inovasi, serta penyediaan ruang kolaborasi dan inkubasi ide kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D. L., Amalia, C. A., Prasustyani, D. O., & Shintara, E. (2022). Peran Mahawira (Mahasiswa Wirausaha) dalam Perkembangan Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia (Studi pada Mahawira Universitas Negeri Malang). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 57–65. [Jurnal P4I](#)
- Agustina, Y., Winarno, A., Pratikto, H., Narmaditya, B., & Filianti, F. (2020). A creative economy development strategy: the case of trenggalek creative network for trenggalek regency, indonesia. *Journal of Asian Finance Economics and Business*, 7(12), 1111-1122. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.1111>
- Alifa, N. N., Shabihah, U. S., Noor, V. V., & Humaedi, S. (2024). Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Desa melalui Perspektif Community Development. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 45–56. <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/49129>
- Amri, L., Puspitasari, D., Ali, N., & Anwar, R. (2022). Potential, problems and strategies of creative economy development: quadruplehelix perspective approach.. <https://doi.org/10.4108/eai.16-11-2022.2326066>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi Edisi 7). Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Effendy, J. (2018). Peran Modal Sosial sebagai Upaya Pengembangan UMKM di Desa Batu Merah Kota Ambon. *Jurnal Cita Ekonomika*. 12(2). 1-6. <https://media.neliti.com>.
- fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Gaffar, F., Mukhlisa, N., Amir, R. (2023). Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Bawang di Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Millennial Community*. 5(1). 1-12. <https://doi.org/10.24114/jmic.v5i1.44025>.
- Hasibuan, R. H., Arif, M & Atika. (2023). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dan Pengembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus : Pengrajin Toto Jaya Bingkai Di Kecamatan Medan Area). *Jurnal JUMSI*. 3(1). 48-61. <https://jurnal.ulb.ac.id>.
- Harun, H. (2018). Penyelenggara Urusan Pemerintahan Daerah Studi Penyelenggaraan Urusan Bidang Pendidikan Menengah. *Jurnal Dialektika*. 3(1). <https://journal.uinjkt.ac.id>.
- Indriyani, N. D., & Suryantara, M. L. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kreativitas Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa S1 Manajemen Universitas Yos Soedarso Tahun 2019–2020. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 3(3), 20–39. [Jurnal P41+1ejournal.uniyos.ac.id+1](https://jurnal.p41+1ejournal.uniyos.ac.id+1)
- Jaelani, A. (2019). Triple Helix sebagai Model bagi Inovasi Pendidikan Tinggi: Analisis Logika Kelembagaan dalam Pengembangan Kewirausahaan dan Ekonomi. *Jurnal Al-Amwar*. 11(1). 121-138. DOI: 10.24235/amwal.v11i1.4980.
- Judijanto, L., Syahputra, H. I., Djunaidi, F. G. (2025). Kontribusi Ekonomi Kreatif terhadap Pemberdayaan Komunitas Lokal di Era Digital di Indonesia. *Jurnal Sanskara*. 2(2). 76-85. DOI: 10.58812/sish.v2.i02
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan Ekonomi Kreatif Indonesia*.
- Lutfiani, N., Rahardja, U., & Manik, I. S. P. (2020). Peran Inkubator Bisnis dalam Membangun Startup pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 77–89. [Jurnal P41](https://jurnal.p41)
- Mukminin, A., Sinaga, H. A., Aulia, D., Ito, R. D. (2025). Dampak Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*. 4. <https://usahid.ac.id/conference>.
- Natsir, N., Baidun, A., Minsarnawati., Amiruddin, Aliah, N. (2023). *Belajar di Era Digital*. Kebumen: Mutiara Intelektual Indonesia.
- Pratomo, S., Ashar, K. (2021). Pengaruh Ekonomi Kreatif terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal di Indonesia. Universitas Brawijaya.
- Putri, A. (2024). Peran Mahasiswa dalam Mendukung Pertumbuhan UMKM di Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 210–218. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i4.1071> [PPMI Journal](https://ppmijournal.com)
- Riswanto, A., Zafar, T. S., Perdana, A. C. (2023) *Ekonomi Kreatif (Inovasi, Peluang dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia)*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.

- Rumihin, O. F & Afdhal. (2025). Pelestarian Lingkungan melalui Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat terdampak Pembangunan Jalan di Buru Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1). 106-117. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm>.
- Rosdiana, Irwan, M., Nainggolan, E., Bangun, M., Lubis, A. I. (2023). Pengembangan Modul Digital Inovasi Pendidikan Masyarakat Berbasis Case Method Bagi Mahasiswa. *Jurnal Millennial Community*, 5(2). <https://doi.org/10.24114/jmic.v5i2.55988>.
- Shantilawati, I., Yulianti, Y., & Suryadi, I. (2025). Peran Generasi Muda sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif di Indonesia. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 478-482. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.40645> [Journal Universitas Pahlawan NU Sidoarjo](https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.40645)
- Yuwana, H. E., Mahsunah, E., Farin, A., Oktaviani, R. R., Kusuma, L. C., Rizky, M. F., Sholiha, M., Rizal, M., Devayanti, N. S., Andini, I. A. P., & Rahmadani, A. F. (2025). Peranan Mahasiswa dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk Pemberdayaan UMKM Berbasis Digital. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), 129-135. <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1390> [Journal Universitas NU Sidoarjo](https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1390)
- Zusmelia., Ansofino., Irwan., Ronald. J., Suryadi, R. (2022). *Ekonomi Kreatif dan Enterpreneurship Sumatera Barat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Neuman, W. L. (2017). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.